

**UPAYA PENGEMBANGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN  
SUMBER DAYA MANUSIA KELURAHAN ARATEANG  
KECAMATAN TALLU LIMPOE  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

Oleh :

**Andi M. Rusdi Maidin**

Dosen FISIPOL Universitas Bosowa Makassar

**ABSTRAK**

Keberhasilan dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang berkualitas pada saat ini dituntut untuk mempunyai keunggulan yang dapat bersaing dari segi kedisiplinan dan motivasi dalam bekerja. Kualitas kinerja yang efektif dan efisien sangat diperlukan karena bagaimana pun juga masyarakat yang akan menilai dan menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu kinerja pemerintah yang berhubungan dengan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan sumber daya manusia di Kelurahan Arateng Kecamatan Tallu Limpo, dan untuk mengetahui faktor yang mendukung program pemerintah di kelurahan Arateng Kecamatan Tallu Limpo. Jenis pemerintahan kelurahan terhadap peningkatan sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program pemerintah Kelurahan Arateng adalah Pelatihan Kepemimpinan, Penyuluhan Rokok, Pelatihan Koperasi.

***Kata Kunci : Pengembangan Masyarakat Dalam Meningkatkan SDM***

**1. PENDAHULUAN**

Pemerintahan daerah akan maju kalau kapasitas manajemennya baik. Ada dua kapasitas. Diantaranya, sistem dan administrasinya. Bentuk systemnya harus transparan dan accountable, sedangkan segi administrasi harus mampu memberi pelayanan yang baik kepada rakyat, sedangkan dalam memperbaiki objek kapasitas manajemen, melakukan perencanaan keuangan yang baik, pengelolaan sumber daya aparatur dan manajemen informasi.

Terkait dengan hal tersebut, ide yang dikemukakan oleh Osborne tentang penataan ulang birokrasi atau *reinventing government*, salah satu dimensinya adalah pemerintahan yang berorientasi pada misi, merupakan sumber inspirasi bagi lahirnya konsep perencanaan strategic (Renstra) pmda dalam melaksanakan perencanaan pembangunan daerah sebagai salah satu fungsi kewenangan pemerintah daerah. Sesuai PP 108 Tahun 2000 pertanggungjawaban kepala daerah menggunakan tolok ukur.

Disinilah peran pengukuran kinerja pada organisasi pemerintah daerah yaitu sebagai jembatan antara perencanaan strategic

(renstra) dan akuntabilitas instansi pemerintah.

Untuk itu pemimpin atau sosok yang paling bertanggungjawab terhadap kinerja bawahannya karena itulah pemimpin mempunyai peran strategis dalam peningkatan kinerja pegawai/staf yang dipimpinya yang terpenting adalah bagaimana pemimpin dapat memengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dalam pengarahannya adalah faktor penting efektivitas manajer.

Oleh karena itu perhatian terhadap upaya peningkatan kerja dilingkungan aparatur pemerintah, dewasa ini kebutuhan yang mendesak diperlukan adanya pemerintah yang berkualitas agar kinerja kerja meningkatkan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu keharusan dalam rangka meningkatkan kualitas aktivitas yang tidak hanya dilakukan secara parsial, tetapi peningkatan kualitas harus dilakukan secara total.

Manusia merupakan sumberdaya penting yang harus diutamakan dalam suatu instansi pemerintah. Demikian karena dari sumber daya yang ada, hanya sumber

daya manusia yang mempunyai sikap, perilaku, sifat, karakter, dan tindakan yang bervariasi, serta mempunyai kemampuan untuk berpikir secara rasional dan mempunyai nilai-nilai kemanusiaan yang eksistensinya harus dihargai dan dihormati.

Kinerja sebuah pemerintahan atau sistem pelayanan public yang ideal dapat membentuk opini tersendiri bagi masyarakat. Salah satu contoh banyaknya Pegawai Negeri Sipil yang biasanya berkeliaran disaat jam kerja berlangsung. Untuk itu diperlukan suatu kinerja yang baik dalam memimpin sebuah instansi atau pemerintahan dalam upaya memberdayakan masyarakat.

Keberhasilan dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang berkualitas pada saat ini dituntut untuk mempunyai keunggulan yang dapat bersaing dari segi kedisiplinan dan motivasi dalam bekerja. Kualitas kinerja yang efektif dan efisien sangat diperlukan karena bagaimana pun juga masyarakat yang akan menilai dan menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu kinerja pemerintah yang berhubungan dengan masyarakat.

Hal ini berlaku juga dalam instansi pemerintahan Kantor Kelurahan Arateng yang merupakan badan instansi pemerintahan yang merencanakan, menyusun, dan melaksanakan kegiatan pembangunan daerah baik material maupun nonmaterial. Implikasi dari pandangan ini adalah perlunya peningkatan profesionalisme sebuah Kinerja Lurah dalam Kantor Kelurahan Arateng sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai kepala pemerintah.

Sumber daya manusia yang berkualitas ditinjau dari segi pendidikan dan penguasaan teknologi merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh setiap pegawai Kantor Kelurahan Arateng dalam kelancaran suatu kinerja. Hal ini disebabkan karena adanya kemajuan teknologi dan pengetahuan dalam menghadapi globalisasi. Sehingga kontribusi yang berkualitas dengan pelayanan masyarakat yang baik menjadi tantangan kinerja Lurah sebagai kepala pemerintahan di Kantor Kelurahan Arateng Kecamatan Tallu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang.

## **B. PEMBATASAN DAN RUMUSAN MASALAH**

### **1. Batasan Masalah**

Pentingnya kinerja lurah dalam pemberdayaan masyarakat khususnya di Lingkungan Kelurahan Arateng menjadi kepuasan tersendiri. Dengan demikian aplikasi kinerja lurah harus berimplikasi positif bagi masyarakat terutama yang berkaitan dengan kualitas, efisiensi pelayanan dan pengayoman kepada masyarakat untuk mewujudkan kinerja lurah.

Pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan berdasarkan kewenangan yang dilimpahkan oleh camat dan melaksanakan tugas pemerintahan lainnya berdasarkan ketentuan peraturan dan undang-undang serta melakukan pengawasan, evaluasi dan pelaporan, khususnya dilingkungan Kelurahan Arateng Kecamatan Tallu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang.

### **2. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut maka, yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa saja program pengembangan sumberdaya manusia di Kelurahan Arateng?
- b. Faktor Apa saja yang mendukung dari program pemerintah di kelurahan Arateng?

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengembangan sumber daya manusia di Kelurahan Arateng Kecamatan Tallu Limpoe
- b. Untuk mengetahui Faktor Apa saja yang mendukung dari program pemerintah di kelurahan Arateng

### **2. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

#### **a. Kegunaan Akademis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan penulis tentang kinerja pemerintah kelurahan terhadap peningkatan sumberdaya manusia serta sebagai bahan studi dan referensi baik untuk mendukung penelitian selanjutnya.

#### **b. Kegunaan praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi atau input bagi masyarakat maupun instansi terkait mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kinerja pemerintah kelurahan di kelurahan Arateng khususnya pengaruh kinerja lurah, peranan teknologi dan pelayanan dalam peningkatan masyarakat.

- c. Hasil penelitian ini berguna bagi penulis alam menambah ilmu pengetahuan sehingga mampu menambah wawasan, berpikir ilmiah serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang administrasi.

#### D. METODE PENELITIAN

##### 1. Tipe dan Desain penelitian

###### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, bertujuan untuk mengungkapkan kinerja pemerintah kelurahan terhadap peningkatan sumber daya manusia.

###### b. Desain penelitian

Dengan desain penelitian adalah purposive sampling yaitu menunjuk secara langsung kepada sampel.

##### 2. Populasi dan Sampel

###### a. Populasi

Populasi adalah seluruh warga Kelurahan Arateng Kecamatan Tallu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang.

###### b. Sampel

Sampel penelitian ini adalah purposive sampling diambil di warga Kelurahan Arateng Kecamatan Tallu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai berikut :

- 1) Lurah atau sekertaris di Kelurahan Arateng Kecamatan Tallu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai informan
- 2) Tokoh masyarakat 10 orang, tokoh agama 10 orang, tokoh pemuda-pemudi 5 orang, Lembaga swadaya masyarakat (LSM) 2 orang, masyarakat umum 16 orang, pegawai negeri 8 orang, ibu darma wanita 1 orang, ibu majelis taklim 2 orang, kelompok putrid 3 orang di Kelurahan Arateng Kecamatan Tallu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang.

- 3) Jumlah keseluruhan responden yang diteliti adalah 50 per 50 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :

Presentase (%)

$$= \text{jumlah Responden (n)} \times 100\%$$

Frekuensi (f)

#### 3. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dikumpulkan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder :

- a) Untuk data primer diperoleh melalui penelitian langsung dilapangan dengan menggunakan kuesioner yang mengarah pada analisis table frekuensi, sedangkan teknik wawancara dilakukan sebagai penunjang analisis dalam memberi argumentasi pada kumpulan data kuantitatif. Selain itu diadakan juga observasi langsung dilapangan, bertempat di lingkungan Kelurahan Arateng, observasi langsung ini diharapkan dapat memataui langsung kegiatan yang ada dilapangan
- b) Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dengan membaca hasil penelitian yang ada kaitannya dengan data yang akan diolah atau dari pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya Kantor Kelurahan, Biro Pusat Statistik dan beberapa instansi yang terkait. Data sekunder ini berguna sebagai bahan pelengkap, dan pendukung, sekaligus penguat data primer, disamping itu juga sebagai bahan perbandingan analisis data.

#### 4. Analisis Data

Setelah data dikumpul, data dilakukan penyuntingan, kemungkinan ada data yang kurang atau tidak jelas karena kesalahan dalam pengisian kuesioner kemudian diadakan ceklist atau pengkodean data, berdasarkan klasifikasi yang dipakai kemudian dianalisis berdasarkan table frekuensi.

#### E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 1. Pelatihan Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan factor penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, kepemimpinan itu lahir berdasarkan

keturunan kemudian juga berdasarkan dengan lingkungan serta perpaduan keduanya. Pelatihan kepemimpinan yang dilakukan Kelurahan Arateng bukan pelatihan kepemimpinan partai politik akan tetapi pelatihan kepemimpinan pedesaan (Wawancara lurah 2013). Yang diharapkan untuk menjadi pelanjut-pelanjut pembangunan pedesaan dimasa datang.

Adapun pelatihan kepemimpinan pada kelurahan Arateng dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 1.**  
**Pendapat Responden Tentang Pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan**

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Sering	5	10
2	Pernah	30	60
3	Tidak pernah	15	30
	Jumlah	50	100

Pada tabel tersebut diatas mengenai tentang pelaksanaan Pelatihan kepemimpinan di Kelurahan Arateng, memperlihatkan bahwa 5 orang (10%). Menyatakan sering, dan jumlah responden yang memberi jawaban pernah melaksanakan adalah 30 orang (60%), sementara 15 orang (30%) yang mengatakan pelatihan kepemimpinan.

## 2. Penyuluhan Rokok

Bahaya rokok memang sudah dicantumkan dalam bungkus rokok. Disana disebutkan bahaya rokok “biasa menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin”

Akan tetapi, walaupun bahaya rokok serta zat rokok, yang terkandung di dalamnya sudah disebutkan dalam bungkus, masih banyak masyarakat Indonesia yang merokok aktif. Bukan saja Indonesia, bahkan dunia.

Sebenarnya, perang terhadap rokok sudah dilakukan oleh berbagai orang secara individu maupun kelembagaan organisasi. Tidak salah akhirnya jika pada setiap tanggal 31 mei seluruh dunia merayakan atau mengkampanyekan world No Tobacco Day, atau di Indonesia kita menyebutnya hari bebas asap rokok. Oleh sebab itu pemerintahan kelurahan arateng melakukan penyuluhan rokok (bahaya asap rokok). Adapun penyuluhan tersebut dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 2**  
**Pendapat Responden Tentang Penyuluhan Rokok**

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Sering	5	10
2	Pernah	30	60
3	Tidak pernah	15	30
	Jumlah	50	100

Sumber data : di olah dari data primer, tahun 2013.

Pada tabel tersebut diatas, mengenai tentang pelaksanaan penyuluhan rokok di kelurahan Arateng memperlihatkan bahwa 5 orang (10%) mengatakan sering dan jumlah responden yang member jawaban pernah adalah 30 orang (60%) serta yang menjawab tidak pernah adalah 15 orang (30%).

## 3. Pelatihan Koperasi

Suatu koperasi hanya dapat didirikan bila memenuhi persyaratan dalam mendirikan koperasi. Syarat-syarat pembentukan koperasi berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor :104.1/Kep/M.Kukm/X/202 tentang petunjuk pelaksanaan pembentukan, pengesahan akta pendirian dan perubahan anggaran dasar koperasi, adalah sebagai berikut :

- a. Koperasi primer dibentuk dan didirikan oleh sekurang-kurangnya dua puluh orang yang mempunyai kegiatan dan kepentingan ekonomi yang sama,
- b. Pendiri koperasi primer sebagaimana tersebut pada huruf A adalah warga Negara Indonesia, cakap secara hukum dan maupun melakukan perbuatan hukum,
- c. Usaha yang akan dilaksnakan oleh koperasi harus layak secara ekonomi, dikelola secara efisien dan mampu memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi anggota,
- d. Modal sendiri harus cukup tersedia untuk mendukung kegiatan usaha yang akan dilaksanakan oleh koperasi,
- e. Memiliki tenaga terampil dan mampu untuk mengelola koperasi.

Oleh sebab itu pemerintah kelurahan Arateng melakukan, pelatihan koperasi. Adapun pelatihan koperasi dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 3**  
**Pendapat Responden Tentang Pelaksanaan**  
**Pelatihan Koperasi**

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Sering	5	10
2	Pernah	30	60
3	Tidak pernah	15	30
	Jumlah	50	100

Sumber data : di olah dari data primer, tahun 2013

Pada tabel tersebut diatas, mengenai tentang pelaksanaan pelatihan koperasi di kelurahan Arateng memperlihatkan bahwa 15 orang (30%) mengatakan sering dan jumlah responden yang memberi jawaban pernah adalah 30 orang (60%) serta yang menjawab tidak pernah adalah 5 orang (10%).

## F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapatlah di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut program pemerintah Kelurahan Arateng :

- a. Pelatihan kepemimpinan
- b. Penyuluhan rokok
- c. Pelatihan koperasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan Wibisono, 2006. Manajemen Kinerja (konsep, teknik dan desain meningkatkan daya saing perusahaan) Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Husain Usman, 2006. Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan. Bumi Aksara, 2006. Jakarta.
- Hasibuan Malayu, 2001. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Bandung : edisi Revisi, Bumi Aksara.
- I. Gusti Gurah Goda, 2004, Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit Astra Brata Bali Denpasar.
- Jimy L. Gaol. 2008. Sistem Informasi Manajemen Pemahaman dan Aplikasi. Penerbit Gramedia Widayana Indonesia, Jakarta.
- Mangkunegara, A.A. Prabu, 2005. Evaluasi Kinerja SDM, Bandung : Revika Aditama.

Maslow, Herzberg, Mc Clelland. 2002. Manajemen Sumber Daya. Oxford University, New York.

Pribadiyono, 2001. Upaya Pembedayaan Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Kerangka Desentralisasi pembangunan Surabaya. Untag.

Salistiani, A.T. 2004, Memahami Good Governance Dalam perspektif Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Gaya Media

Wirawan, 2009. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi dan Penelitian, Jakarta Salemba Empat.

Yeremias, 2008, Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu (Edisi 2) Penerbit Gaya Media Yogyakarta.